

ALLISYA RUPIAH EQUITY FUND

September 2021

BLOOMBERG: AZSRPEQ JJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal dalam jangka panjang.

Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan 0 – 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek seperti deposito syariah, SBI syariah, SPN syariah, dan/atau reksadana syariah pasar uang) dan 80 – 100% ke dalam instrumen-instrumen saham syariah berdasarkan keputusan OJK (baik secara langsung atau melalui reksadana saham syariah).

Rincian Portofolio

Saham	96,89%
Kas/Deposito Syariah	3,11%

Lima Besar Saham

TELKOM INDONESIA PERSERO TBK	17,57%
UNILEVER INDONESIA TBK PT	7,67%
SURYA CITRA MEDIA PT TBK	6,72%
BUKALAPAK.COM PT TBK	5,32%
UNITED TRACTORS TBK PT	4,99%

Informasi Lain

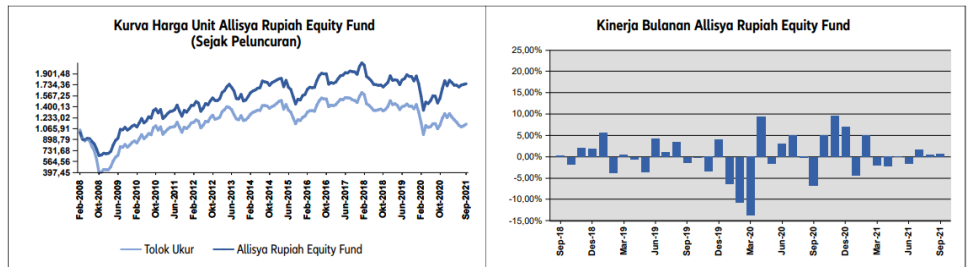
Total dana (Milyar IDR)	IDR 1.149,91
Kategori Investasi	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Feb 2008
Mata Uang	Rupiah
Metode Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Manajemen	2,00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	691.667.662,3136

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 30 Sep 2021)	IDR 1.662,52	IDR 1.750,02

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Allisya Rupiah Equity Fund	0,59%	2,85%	-1,05%	20,13%	1,05%	-2,60%	75,00%
Tolok Ukur*	2,19%	1,51%	-8,78%	6,48%	-16,90%	-12,36%	13,38%

*Jakarta Islamic Index (JII)



Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan deflasi pada bulan September 2021 pada level bulanan -0,04% (dibandingkan konsensus inflasi +0,03%, +0,01% di bulan Agustus 2021). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +1,60% (dibandingkan konsensus +1,66%, +1,59% di bulan Agustus 2021). Inflasi inti berada di level tahunan +1,30% (dibandingkan konsensus +1,33%, +1,31% di bulan Agustus 2021). Deflasi bulanan sebagian besar dikontribusi oleh deflasi pada kelompok volatile food yang disebabkan oleh menurunnya harga ayam dan aneka hortikultura. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 20-21 Sep 2021, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 3,50%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 2,75% dan 4,25%, secara berturut. Kebijakan ini dilakukan untuk menjaga stabilitas Rupiah ditengah ketidakpastian global dan juga rendahnya inflasi. Rupiah melemah terhadap Dollar AS sebesar -0,10% dari 14,306 pada akhir bulan Agustus 2021 menjadi 14,321 pada akhir September 2021. Neraca perdagangan Agustus 2021 mencatat surplus sebesar 4,746 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +2,589 juta dolar AS. Surplus neraca perdagangan mencatat angka tertinggi dalam sejarah yang dikontribusi dari ekspor batu bara dan minyak sawit mentah. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Agustus 2021 mencatat surplus sebesar +5,728 juta dolar, yang mana menurun dari surplus bulan lalu sebesar +3,384 juta dolar. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -982 juta dolar pada bulan Agustus 2021, lebih tinggi dari defisit di bulan Juni 2021 sebesar -759 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia adalah sebesar 146,90 miliar Dolar pada akhir September 2021, lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan 144,80 miliar Dolar pada akhir Agustus 2021, dikarenakan adanya penerimaan pajak dan penarikan hutang luar negeri.

Indeks JII dituntut lebih tinggi di 552,53 (+2,19% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TLKM, UNTR, ADRO, PTBA, dan INDF mengalami kenaikan sebesar 8,53%, 29,51%, 39,68%, 30,81%, dan 7,45% MoM. Pasar saham global kembali pulih karena kekhawatiran domino efek dari hutang Evergrande yang sangat besar sebesar 300 miliar karena perusahaan telah menyelesaikan pembayaran obligasi domestiknya pada akhir bulan September. Dari domestic sendiri, distribusi vaksin yang lebih cepat dari perkiraan di wilayah Jabodetabek (25% dari porsi PDB Indonesia), kasus harian baru covid yang lebih rendah dan juga peningkatan harga Batubara dan CPO yang masing-masing telah mencapai USD 280/ton (+198% YTD) dan MYR 4,8k/ton (+28% YTD), memicu investor asing untuk meningkatkan eksposur di pasar saham Indonesia. Hal ini tercermin dari arus masuk asing yang meningkat menjadi Rp9 triliun di bulan September, dimana menjadi arus masuk bulanan tertinggi dari investor asing sepanjang tahun 2021. Dari sisi valuasi, indeks saat ini berada pada valuasi 2022 sebesar 15,3x, yang mana dibawah rata-rata valuasi indeks, mengingat posisi investor asing yang sudah rendah dan dikombinasikan dengan peningkatan aktivitas ekonomi di 3Q21 dan juga IPO perusahaan teknologi yang akan datang, kami melihat hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap pasar saham Indonesia di masa mendatang. Dari sisi sektor, Sektor Energi mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar 32,36% MoM. ADRO (Adaro Energy) dan PTBA (Bukit Asam) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar 39,68% dan 30,81% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Industri yang naik sebesar 8,73% MoM. UNTR (United Tractor) mencatat keuntungan sebesar 29,51% MoM. Di sisi lain, Sektor Material Dasar mencatat performa paling buruk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar 4,31% MoM. TPIA (Chandra Asri Petrochemical) dan BRPT (Barito Pacific) menjadi penghambat utama, turun sebesar 8,28% dan 9,39% MoM.

Dari sisi strategi portofolio, kami secara progresif mulai meningkatkan eksposur pada sektor siklikal seiring dengan ekspektasi pemulihan ekonomi di tahun 2021 dan 2022. Secara umum, preferensi kami pada pemilihan saham-saham yang memiliki kemampuan untuk menjaga nilai produk, neraca yang efisien dan juga dapat menjaga tata kelola perusahaan yang baik dalam segala kondisi. Kami lebih menekankan pada pengelolaan ekspektasi laba bersih dengan pendekatan yang lebih konservatif dibandingkan dengan melihat ekspektasi pertumbuhan dan memperkirakan seberapa besar ekspektasi nilai perusahaan dimasa mendatang.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Allisya Rupiah Equity Fund adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disediakan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketepatan atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.